

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menyiapkan generasi muda agar mampu beradaptasi dan bertahan menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang. Dalam realitas masyarakat modern, pendidikan tidak lagi dipahami hanya sebagai kegiatan penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai proses terencana untuk membentuk sikap, nilai, dan kepribadian peserta didik. Perkembangan sosial, budaya, dan teknologi yang berlangsung dengan cepat menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan diri agar tetap relevan. Dengan demikian, pendidikan yang ideal tidak hanya menghasilkan individu yang unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan moral dan karakter yang kokoh (Royyan & Hidayat, 2024).

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan nasional, bukan sekedar pelengkap. Pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa disertai pembinaan karakter berpotensi melahirkan individu yang cerdas secara intelektual, namun lemah dalam pengendalian moral dan etika.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, religiusitas, serta kepedulian sosial kepada peserta didik (Agus, 2023). Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai landasan utama dalam membentuk perilaku peserta didik agar mampu hidup secara selaras di tengah kehidupan bermasyarakat. Tanpa penguatan karakter yang memadai, peserta didik berisiko mudah terpengaruh oleh dampak negatif perubahan zaman, terutama pada era digital yang berkembang pesat.

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dunia pendidikan memasuki era digital yang ditandai dengan kemudahan memperoleh informasi serta pemanfaatan teknologi dalam aktivitas sehari-hari. Di satu sisi, teknologi digital memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, di sisi lain perkembangan ini juga menghadirkan tantangan serius bagi pembentukan karakter peserta didik, apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai moral dan etika (Wawan, 2017). Dampak negatif yang muncul antara lain meningkatnya kecanduan *gawai*, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta terbukanya akses terhadap konten yang tidak sejalan dengan nilai moral dan budaya bangsa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kondisi tersebut berdampak pada menurunnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesantunan peserta didik di lingkungan sekolah (Siti, 2018).

Pemanfaatan teknologi digital yang tidak disertai dengan pengawasan dan pembinaan karakter menuntut peran guru yang lebih komprehensif. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki tanggung

jawab dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan sesuai dengan nilai moral. Oleh karena itu, pembelajaran yang menekankan penguatan karakter menjadi kebutuhan mendesak agar peserta didik tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkembang secara emosional dan spiritual (Sakinah, 2024).

Implementasi pendidikan karakter di sekolah masih menghadapi berbagai hambatan. Sebagian guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran di tengah tuntutan kurikulum dan pesatnya perkembangan teknologi. Di sisi lain, peserta didik juga belum sepenuhnya memiliki kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Baihaqi, 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga bertujuan membentuk akhlak mulia dan kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai karakter yang ditekankan dalam pembelajaran PAI meliputi religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, serta etika dalam penggunaan media digital (Darmiyanti, 2024).

Merujuk pada latar belakang di atas, untuk melihat signifikansi dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka dapat disajikan penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Royyan & Hidayat (2024)	Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah	Pendekatan Kualitatif Deskriptif Jenis Penelitian Studi Kasus Pengumpulan Data Wawancara Observasi Dokumentasi	Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI mampu Meningkatkan kesadaran moral, tanggung jawab, dan sikap religius peserta didik. Nilai karakter efektif ditanamkan melalui keteladanan guru dan pembiasaan
2	Agus (2023)	Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Studi Kepustakaan Sumber Data Buku Jurnal Ilmiah Dokumen Relevan	Pendidikan karakter merupakan proses sistematis yang menekankan moral knowing, moral feeling, dan moral action. Pembelajaran PAI berperan strategis dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik.
3	Siti (2018)	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	Jenis Pendekatan Kualitatif Deskriptif Jumlah Responden 30 orang Teknik Pengumpulan Data Observasi Wawancara Dokumentasi	Pembelajaran PAI berkontribusi signifikan dalam menanamkan nilai religius, disiplin, dan etika sosial peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan guru.

Adapun penelitian terdahulu menggambarkan bahwasanya pendidikan karakter memiliki posisi strategis dalam pembentukan kepribadian siswa, khususnya dengan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Royyan & Hidayat (2024) ditegaskan bahwa dengan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI mampu meningkatkan kesadaran moral, sikap religius, serta tanggung jawab siswa. Penanaman nilai-nilai karakter dalam penelitian tersebut dilakukan dengan melalui keteladanan guru dan pembiasaan yang ada dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari di sekolah. Temuan ini dapat menggambarkan bahwasanya pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan keagamaan, tetapi juga sebagai media

pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Selanjutnya dalam penelitian Agus (2023) melalui kajian kepustakaan menguatkan konsep pendidikan karakter sebagai proses yang mencakup aspek moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*. Dalam konteks pembelajaran PAI, pendidikan karakter dipahami sebagai upaya sistematis untuk membentuk akhlak dan kepribadian Islami peserta didik. Penelitian ini memberikan landasan konseptual yang kuat mengenai pentingnya integrasi nilai moral dalam pendidikan agama, namun belum menyentuh secara spesifik konteks tantangan era digital yang saat ini dihadapi peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti (2018) mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berkontribusi signifikan dalam menanamkan nilai religius, disiplin, dan etika sosial melalui pembiasaan serta keteladanan guru. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih berfokus pada pembentukan karakter secara umum dan belum mengaitkannya secara langsung dengan dinamika perkembangan teknologi dan perilaku peserta didik di ruang digital.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sebagian besar penelitian telah menegaskan pentingnya peran pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peserta didik. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung menempatkan pendidikan karakter dalam konteks yang bersifat umum dan belum secara mendalam mengkaji implementasi pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan era digital. Padahal,

perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola belajar, perilaku, dan interaksi sosial peserta didik, yang pada gilirannya memunculkan tantangan baru dalam pembentukan karakter.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus mengaitkan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI dengan kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital. Penelitian ini tidak hanya menelaah bagaimana nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI, tetapi juga menganalisis bagaimana nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan etika bermedia digital ditanamkan untuk membekali peserta didik agar mampu bersikap bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga mendalami apa yang menjadi tantangan guru PAI serta strategi yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai karakter di masa sekarang ini yaitu masa perkembangan digital yang semakin cepat.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Asembagus, diketahui bahwa penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum berjalan secara optimal. Guru PAI telah berusaha menanamkan nilai religius, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui materi pembelajaran. Namun, penerapannya masih lebih menekankan pada penjelasan teori dan belum terintegrasi secara konsisten dalam seluruh proses pembelajaran, terutama dalam menghubungkan nilai-nilai karakter dengan perilaku peserta didik di sekolah maupun dalam penggunaan teknologi digital. Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya beberapa kendala yang dihadapi guru PAI dalam

mengintegrasikan pendidikan karakter, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya media dan metode pembelajaran yang sesuai, serta perbedaan karakter peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan nilai-nilai karakter belum tertanam secara optimal, yang terlihat dari masih adanya perilaku kurang disiplin, rendahnya tanggung jawab, serta penggunaan teknologi digital yang belum dilakukan secara bijak. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas integrasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Asembagus.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dan kontekstual yang berbeda dari penelitian sebelumnya, khususnya dalam memperkaya kajian pendidikan karakter berbasis pembelajaran PAI yang responsif terhadap tantangan era digital. Kebaruan tersebut sekaligus menegaskan posisi penelitian ini sebagai upaya pengembangan kajian pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan dan realitas pendidikan masa kini. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membahas lewat karya tulis ilmiah skripsi berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI Dalam Menghadapi Tantangan di Era Digital.”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, permasalahan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk pendidikan karakter siswa di era digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI dalam menghadapi tantangan era digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaannya, serta mengkaji upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi tantangan tersebut melalui pembelajaran PAI.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan memperjelas istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan definisi operasional sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter merupakan langkah yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui proses pembelajaran serta pembiasaan dalam lingkungan sekolah. Penanaman karakter tidak berhenti pada penyampaian materi secara konseptual, melainkan diwujudkan dalam praktik nyata di kehidupan sehari-hari siswa. Guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai karakter ke dalam tujuan, materi, dan kegiatan belajar. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, dan sikap saling menghormati ditumbuhkan melalui metode yang mendorong partisipasi aktif dan refleksi diri.

Sikap dan perilaku guru menjadi contoh langsung yang berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, budaya sekolah dan aturan yang

berlaku turut mendukung terbentuknya kebiasaan positif. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terarah dan berkelanjutan agar memberi dampak yang nyata. Penilaian terhadap aspek karakter dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Bentuk penguatan diberikan melalui bimbingan, teguran yang mendidik, maupun penghargaan atas perilaku baik. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter terlihat dari kesungguhan guru dan sekolah dalam menanamkan serta membiasakan nilai-nilai moral secara konsisten.

2. Era Digital

Era digital adalah masa perkembangan teknologi yang sangat pesat dan memengaruhi kehidupan peserta didik, terutama dalam hal belajar dan berinteraksi. Penggunaan *gawai* yang berlebihan, media sosial, dan perangkat digital sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa. Kondisi pada era digital saat ini memberikan banyak manfaat, seperti memudahkan memperoleh informasi dan sumber belajar yang luas. Namun, perkembangan tersebut juga menimbulkan tantangan, terutama terkait penggunaan teknologi yang kurang bijak. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Peserta didik harus mampu memilih informasi yang benar dan tidak mudah terpengaruh oleh berita yang tidak jelas kebenarannya. Selain itu, etika dalam berkomunikasi di era digital juga harus diperhatikan. Pengendalian diri dalam penggunaan *gawai* menjadi hal penting agar tidak berlebihan. Pemanfaatan teknologi untuk kegiatan positif, seperti belajar dan mengembangkan

keterampilan, menunjukkan kesiapan dalam menghadapi era digital. Dengan demikian, era digital dalam penelitian ini dilihat dari bagaimana siswa mampu memanfaatkan teknologi secara tepat dan bijak.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan literatur mengenai integrasi pendidikan karakter dan literasi digital dalam pembelajaran PAI, sekaligus menjadi landasan konseptual bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pendidikan Islam berbasis teknologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dengan penggunaan teknologi digital. Melalui penelitian ini, guru memperoleh wawasan dan alternatif strategi dalam memilih metode serta media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai moral, etika dalam bermedia digital, dan sikap tanggung jawab sosial peserta didik.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan kebijakan sekolah yang mendukung penguatan pendidikan karakter berbasis digital. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana pendukung pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta pelaksanaan program pembiasaan karakter secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya kesadaran serta kemampuan literasi digital yang beretika, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, peserta didik dapat menggunakan teknologi digital secara bijak serta memiliki ketahanan moral dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran sekaligus memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI dalam menghadapi tantangan teknologi digital yang terus berkembang.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang jelas dan terarah, diperlukan penjelasan yang mendalam mengenai ruang lingkup penelitian guna membatasi permasalahan agar pembahasan fokus, jelas, dan akurat. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VII A dan kelas VII F di SMP Negeri 1 Asembagus yang beralamat di Jl. Raya Asembagus No. 287, Krajan Tengah, Asembagus, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68373. Fokus penelitian meliputi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI, peran guru PAI, tantangan yang dihadapi, serta upaya guru dalam mengatasi tantangan implementasi pendidikan karakter di era digital.